

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Riset ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode tradisional disebut juga dengan metode positivisme karena sudah berlandaskan pada filsafat positivisme, disebut kuantitatif karena metode ini berupa angka-angka dan analisis dengan statistik (Sugiyono, 2013:7) Desain riset merupakan rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien dan efektif (Jogiyanto, 2018:69) secara umum yang perlu ditentukan dalam desain riset adalah karakteristik dari risetnya yang pertama riset ini merupakan pengujian hipotesis, pengujian hipotesis kausal karena adanya hubungan yang bersifat sebab akibat yaitu variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Dimensi waktu riset termasuk ke *pooled* data karena melibatkan urutan waktu dengan banyak sampel. Riset ini termasuk ke studi statistik yaitu luas cakupan penelitiannya. metode pengumpulan yang digunakan adalah data sekunder (tidak langsung). Lingkungan risetnya adalah *riil* dari data lapangan. unit analisisnya merupakan instansi, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan data arsip atau data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui berbagai dokumen grafis seperti tabel, catatan dan notulen rapat yang dapat memperkaya data primer (Sandu, 2015:28) dalam penelitian ini basis data yang diambil diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/> yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun penelitian 2017-2020. Data yang diambil berupa laporan

keuangan perusahaan oleh karena itu lokasi ini sangat cocok untuk dilakukan pengambilan sampel karena sampel yang diambil berbentuk data sekunder bukan primer.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada awal pengambilan KRS semester 8 untuk mata kuliah skripsi yang akan dijalankan selama satu semester perkuliahan, yaitu sekitar 6 bulan terhitung dari 1 Februari sampai selesainya pengerjaan skripsi ini.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini memiliki 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan independen.

3.3.1 Variabel Dependen dan Independen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2013:39) Pergantian Auditor merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang dapat diukur secara *dummy*, variabel *dummy* digunakan untuk mengukur data yang bersifat *intangibile* yang kemudian menimbulkan kendala dalam pengukuran, dengan adanya variabel *dummy* kendala tersebut dapat diukur secara nominal.

Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Agar dapat menentukan kedudukan sebuah variabel, harus melihat dari situasinya yang berlandaskan konsep teoritis berdasar maupun hasil dari pengamatan empirik. Di

dalam penelitian ini memiliki 3 variabel independen yaitu: Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress*

3.3 Definisi Operasional

1. Pergantian Auditor

Pergantian Auditor sendiri telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pada pasal 3 ayat 1 yang mengatakan tentang pemberian jasa audit atas laporan keuangan pada satu entitas dilakukan paling lama selama 6 tahun secara berturut turut (KAP) sedangkan Akuntan Publik dalam KAP tersebut hanya diberi waktu selama 3 tahun berturut turut, namun pada Peraturan Pemerintah PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik menyatakan bahwa KAP tidak lagi dibatasi hanya untuk akuntan publik saja yaitu 5 Tahun, kemudian pada tahun 2017 terdapat peraturan terbaru tentang batas masa perikatan auditor terhadap suatu entitas yakni peraturan 13/POJK.03/2017 “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan” dalam BAB VI pasal 16 yang menyatakan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut, peraturan tersebut digunakan untuk mempertahankan independensi auditor. Dalam hal ini pergantian auditor diprksikan dengan variabel *dummy*, gunanya untuk memprediksi besarnya nilai variabel tergantung atas dasar satu atau lebih variabel bebas, di mana satu atau lebih variabel bebas yang digunakan bersifat *dummy*, dengan skala nominal berikut cara pengukuran pergantian auditor

Perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi nilai = 1

Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai = 0

2. Pergantian Manajemen

Pergantian Manajemen merupakan pergantian yang disebabkan berdasarkan keputusan *principal*, *principal* disini merupakan pemegang saham. Yang dimaksudkan pergantian manajemen adalah pergantian dewan direksi yaitu direktur utama perusahaan yang terjadi berdasarkan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) atau karena alasan pengunduran diri. Pergantian manajemen bersifat *intangible*, oleh karena itu cara mengukurnya dilakukan secara *dummy* dengan skala nominal sebagai berikut

Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen/direksi diberi nilai = 1

Perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen/direksi diberi nilai = 0

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan hasil dari rata rata total penjualan bersih selama tahun yang ingin ditentukan, Jika penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap maka hasil dari biaya tersebut dapat menghasilkan profit dan laba namun, sebaliknya jika penjualan dibawah total biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan mengalami kerugian. Ukuran perusahaan atau *Firm Size* dikalkulasi dengan penggunaan logaritma natural total asset, logaritma ini digunakan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi berlebihan tanpa mengubah proposi sebelumnya (Permata & Juliarto, 2021) berikut pengukurannya:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Asset}$$

4. *Financial Distress*

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki dorongan kuat untuk melakukan pergantian auditor. *Financial distress* diukur dengan menggunakan *interest coverage ratio* yaitu ketika EBIT lebih kecil dari *interest*

expense, apabila nilai ICR lebih dari 1 maka perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Di interpretasikan dengan rumus sebagai berikut

$$\text{ICR} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pergantian auditor (Y)	Sebuah penentu untuk memudahkan penentuan sampel yang akan digunakan (Artaya, 2019)	Perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi nilai = 1 Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai = 0	Nominal
Pergantian Manajemen (X1)	Sebuah penentu untuk memudahkan penentuan sampel yang akan digunakan (Artaya, 2019)	Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen/direksi diberi nilai = 1 Perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen/direksi diberi nilai = 0	Nominal
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan yang diukur dari asset perusahaan tersebut ((Jayanti et al., 2020)	Ln Total Asset	Rasio
<i>Financial Distress</i> (X3)	Rasio yang digunakan untuk menggambarkan resiko keuangan suatu perusahaan (Permata & Juliarto, 2021)	$\text{ICR} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$	Rasio

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik sama dan mempunyai objek inferensi. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Alasan pengambilan populasi dalam rentang waktu tersebut dikarenakan adanya peraturan pemerintah mengenai pergantian auditor.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel *purposive* yaitu sampel yang diperoleh dari populasi dengan kriteria tertentu Jogiyanto, (2018:98). Berdasarkan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 yang diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1,	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun penelitian 2017-2020	192
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak <i>listing</i> secara konsisten di BEI selama tahun pengamatan	(21)
3.	Perusahaan yang terdaftar di BEI namun tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan	(38)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(16)
5.	Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor selama periode pengamatan	(55)
6.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini	(28)
Total sampel		34
Periode pengamatan selama 4 tahun (4x34)		136

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih memiliki kriteria tertentu agar mendapatkan sampel sesuai yang diinginkan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020
2. Perusahaan yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan yakni 2017-2020
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode pengamatan
5. Perusahaan dengan data lengkap untuk keperluan penelitian ini

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber data penelitian

Data ini diperoleh dengan pengumpulan data di basis data yaitu melalui *website* Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/> berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar sejak tahun 2017-2020.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data arsip yang berupa data sekunder, data penelitian ini meliputi catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur ada tidaknya atau besar kecilnya ukuran sebuah objek untuk diteliti (Sandu 2015;64) dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu berupa rumus pengukuran seperti ICR untuk mengukur *financial distress*, logaritma natural asset untuk mengukur ukuran perusahaan dan penggunaan variabel *dummy* untuk menentukan apakah perusahaan berganti auditor dan apakah perusahaan melakukan pergantian manajemen atau tidak.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat simpulan yang bisa diceritakan pada orang lain (Sugiyono 2013:244). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik data diolah dengan menggunakan *software* IBM SPSS 16. Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian korelasional, penelitian korelasional merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel.

3.6.1 Rancangan Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi logistik karena variabel dependennya bersifat variabel nominal atau nonmetrik dan variabel independennya berupa campuran antara variabel metrik juga nonmetrik. Analisis regresi logistik merupakan model regresi yang sudah mengalami perubahan dikarenakan variabel dependennya berupa skala nominal. Analisis ini digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2006) dalam (Manto & Lesmana Wanda, 2018)

3.6.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara menjelaskan atau mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sandu, 2015:91) statistik deskriptif menjelaskan nilai max, min, mean dan standard defiasi. Dengan Statistika deskriptif, kumpulan data bisa tersaji dengan ringkas dan rapi serta mampu memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang diperoleh

dari statistika deskriptif ini antara lain ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.

3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk menguji layak atau tidak kah suatu model dalam penelitian, juga untuk memastikan sampel yang diuji terbebas dari multikolinearitas, autokoreasi, heterokedastisitas dan normalitas. Namun, dalam regresi logistik uji asumsi klasik yang digunakan hanyalah uji multikolinearitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yaitu uji untuk mengetahui apabila adanya korelasi/hubungan antar variabel independen apabila ditemukan korelasi antar variabel tersebut maka penelitian dinyatakan error atau gagal. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3.6.1.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji seberapa jauh hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan dependennya, dalam hal ini variabel dependennya merupakan variabel nonmetrik yaitu pergantian auditor yang diukur menggunakan variabel *dummy*. dalam regresi logistik tidak diperlukan banyak uji asumsi klasik karena telah menghasilkan suatu analisis model fit yang menunjukkan apakah data tersebut baik digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi logistik ditunjukkan dengan melihat pengaruh dari pergantian manajemen, ukuran perusahaan

dan *financial distress* terhadap pergantian auditor, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Pergantian Auditor
 α : Konstanta
X1 : Pergantian manajemen
X2 : Ukuran Perusahaan
X3 : *Financial Distress*
 ε : Error

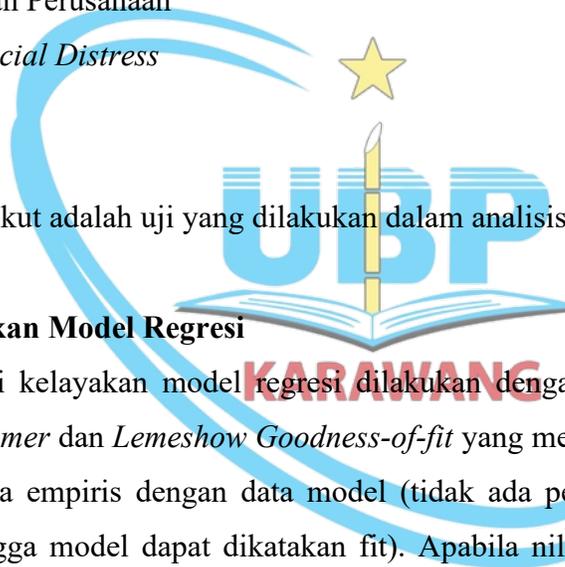
Kemudian berikut adalah uji yang dilakukan dalam analisis regresi logistik:

1. Uji Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan model regresi dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel *Hosmer* dan *Lemeshow Goodness-of-fit* yang menguji hipotesis nol tentang kecocokan data empiris dengan data model (tidak ada perbedaan antara kedua hal tersebut sehingga model dapat dikatakan fit). Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test* $< 0,05$ maka hipotesis 0 ditolak karena ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasi karena model tidak bisa memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test* $> 0,05$ maka hipotesis 0 diterima karena model cocok dengan data observasinya yang berarti model dapat memprediksi nilai observasi tersebut.

2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Fit Test*)

Melakukan penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai -2Log Likelihood pada awal (*Block Number 0*) dan -2Log Likelihood akhir (*Block Number 1*).



Penurunan dalam Likelihood awal dan akhir menunjukkan regresi yang lebih baik. Hal ini digunakan untuk menyesuaikan apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Uji Koefisien Determinasi

Nagelkerke's R² merupakan pengujian yang digunakan pada koefisien determinasi dalam regresi logistik. Merupakan modifikasi dari Cox and Snell's R^2 pada multiple regression yang berdasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum < 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai *Nagelkerke's R²* yang bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu), semakin mendekati nilai 1 maka model semakin berpengaruh semakin mendekati 0 maka model semakin tidak berpengaruh. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Matriks Klasifikasi

Uji ini digunakan untuk menentukan tingkat keakuratan dari analisis regresi logistik itu sendiri dalam mengklasifikasikan terjadinya pergantian auditor, kemudian menunjukkan kekuatan dari model regresi untuk memprediksikan kemungkinan terjadinya pergantian auditor terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Tujuan uji hipotesis adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis analisis regresi logistik diuji dengan membandingkan nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi (α), kaidah pengambilan keputusan menjadi :

1. jika nilai probabilitas (*sig*) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2. jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

